

**PENERAPAN MODEL PBM (*PENDEKATAN BERBASIS MASALAH*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MURID KELAS V SD INPRES JONGAYA KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukankan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mengikuti
Ujian skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**LENY MAYLANI
10540 9376 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **LENY MAYLANI**, NIM 10540 9376 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **029/Tahun 1440 H/2019M**, tanggal 03 Jumadil Akhir 1440 H/08 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1440 H
11 Februari 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Nursalam, M.Si.
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
3. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
4. Rubianto, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **LENY MAYLANI**
NIM : 10540 9376 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Penerapan Model PBM (Pendekatan Berbasis Masalah)
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial pada Murid Kelas V SD Inpres Jongaya
Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

Pembimbing II

Dra. Hj. Rawidah Tompo, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alhem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.529 Tjpn (0411) 860 837 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **LENY MAYLANI**

Nim : 10540 9376 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul penelitian : **Penerapan Model PBM (Pendekatan berbasis masalah) untuk meningkatkan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

LENY MAYLANI
Nim : 10540 9376 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No.529 Tpn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/<http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LENY MAYLANI**

NIM : 10540 9376 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Penelitian : **Penerapan Model PBM (Pendekatan berbasis masalah) untuk meningkatkan Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian


LENY MAYLANI
NIM. 10540 9376 14

MOTTO

Allah Melihat Malaikat Mencatat

Tiada Hari tanpa Belajar

Pastikan beriman (SQ), berilmu (IQ) dan beramal (EQ)

*"Together We Build, Together We Can", yang berarti "Bersama
kita membangun, bersama kita pasti bisa"*

Iman, Ilmu, dan Pelayanan

*Disiplin dalam bertugas, Dewasa dalam bertindak, dan Dinamis dalam
kegiatan*

*Kuperuntukkan karya sederhana ini
sebagai baktiku kepada Ayahanda dan Ibundaku
serta kepada orang-orang yang mencintaiku
dengan segenap harapan terbaik dan do'a serta
kebahagiaan mereka untukku
Semuanya, Selamanya.*

ABSTRAK

LENY MAYLANI.2018 “*Penerapan model PBM (Pendekatan berbasis masalah) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial pada murid Kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.*Skripsi.Jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 oleh Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd dan Pembimbing 2 Dra. Hj. Rahwiyah Tompo, M.Pd,

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan jumlah murid 25 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Data tentang ketuntasan belajar IPS murid diperoleh dari tes hasil belajar IPS yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data mengenai keaktifan murid diperoleh dari observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah penerapan model PBM untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas V SD Inpres Jongaya kecamatan tamalate kota makassar melalui penerapan model pendekatan berbasis masalah adalah :

Hasil belajar murid kelas V SD Inpres Jongaya kecamatan tamalate kota Makassar pada siklus I dalam kategori sedang dengan jumlah nilai rata-rata **78,33**, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata **80,9**. Terdapat peningkatan hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres jongaya kecamatan tamalate kota makassar melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan penjelasan pada lampiran dan hasil tes formatif siklus I dan siklus II.

Kata kunci : Hasil belajar dan pembelajaran berbasis masalah.

KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah-Nya dan magfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang tertuang dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada ayahanda Asri dan ibunda Nuraini beserta saudaraku yang tercinta dengan ikhlas mendoakan, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta membiayai penulis hingga selesai kuliah. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Dr.H.Abd Rahman Rahim, S.E, M.M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui serta mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini dimulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan akhir skripsi ini.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Program Studi PGSD FKIP Universitas

Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin sehingga penelitian skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan saran-saran mulai dari perencanaan hingga akhir penyusunan skripsi ini. Dosen serta seluruh staf Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepala Sekolah, guru dan murid kelas V, serta seluruh staf dewan guru SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolahnya, sekaligus membantu dalam proses penelitian. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Reguler 2014 kelas 14j dan Orang tua yang terus memberi semangat . Tak terlupakan kepada Rosana yang selalu memberikan motivasi terima kasih takkan terlupa selamanya. Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah di sisi-Nya Insya Allah Amin Ya Rabbal Alamin dan semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca yang budiman. Amin.

Makassar ... Oktober 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pembelajaran IPS	7
2. Hasil Belajar	9
3. Pengertian SPMB	11
4. Penerapan SPMB.....	17
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel.....	21
C. Populasi dan Sampel	22
D. Instrument Penelitian	23

E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.DESKRIPTIF HASIL PENELITIAN

B.PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN

A.KESIMPULAN

B.SARAN

DAFTAR PUSTAKA	30
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul
Tabel 2.1	Penerapan SPBM pada Pembelajaran IPS
Tabel 4.1	hasil Aktivitas belajar murid siklus 1
Tabel 4.2	Statistik skor peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas v SD Inpres Jongaya kecamatan tamalate
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar ips murid setelah pelaksanaan siklus 1.
Tabel 4.4	Ketuntasan hasil belajar murid setelah pelaksanaan tindakan siklus 1
Tabel 4.5	Data aktifitas mengajar guru siklus 1
Tabel 4.6	Hasil Observasi siklus II
Tabel 4.7	Data aktivitas mengajar guru siklus II
Tabel 4.8	Statistik skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas v SD Inpres Jongaya kecamatan tamalate kota makassar
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar ips murid setelah pelaksanaan siklus II
Tabel 4.10	Ketuntasan belajar murid setelah pelaksanaan tindakan siklus II
Tabel 4.11	Perbandingan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar ips murid sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Bagan 2.1	kerangka pikir penelitian	
Gambar 1	Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	judul
1	Dokumentasi
2	Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS dalam Depdiknas (2006) secara khusus mata pelajaran IPS bertujuan selain membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengembangan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, juga membekali murid agar terampil dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Oleh karena itu, semestinya para guru merancang pembelajaran IPS dengan memperhatikan tujuan-tujuan IPS itu sendiri, yakni selain pembelajaran yang ditujukan untuk pembekalan konsep juga pembekalan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah sosial mengingat masalah-masalah yang dihadapi manusia saat ini sudah sangat kompleks mulai dari masalah yang sederhana sampai kepada masalah yang tidak sederhana; masalah pribadi sampai masalah keluarga, masalah sosial kemasyarakatan, masalah negara sampai kepada masalah dunia.

.Namun pada kenyataannya di lapangan pembelajaran IPS lebih dititik beratkan pada pembekalan anak terhadap penguasaan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data, atau fakta yang harus dihafal dan tidak perlu dibuktikan (Sanjaya, 2007: 226).

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 20 bulan Maret 2018 di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada murid kelas V ditemukan data situasi dan kondisi proses pembelajaran di kelas antara lain:

(1) murid terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, (2) murid jarang diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapat, (3) guru kurang merangsang kemampuan berfikir murid dan bersifat monoton dalam menyajikan materi, (4) murid kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Secara umum kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid yang kurang maksimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun data hasil belajar (ulangan harian) yang diperoleh dari wali kelas V menunjukkan bahwa diantara 25 murid hanya 12 orang atau sekitar 44,44% yang mencapai KKM dan selebihnya belum mencapai, adapun KKM yang ditetapkan yaitu 70 .

Berdasarkan masalah diatas, peneliti mencermati dan mendalami bahwa akar masalahnya terletak pada (1) pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat, oleh guru yang bersangkutan didalam membelajarkan murid sehingga menyebabkan kurangnya aktifitas dan perilaku murid dalam pembelajaran, (2) metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat monoton (3) kemungkinan pandangan guru yang bersangkutan tentang arti dan makna belajar yang sesungguhnya sedikit keliru sehingga cenderung melihat dan menilai keberhasilan pengajaran manakala murid mampu menghafal konsep-konsep yang diajarkan, sehingga hasil tes yang dicapai oleh murid dari soal yang diberikan oleh peneliti tentang analisis pemecahan masalah sangat rendah.

Untuk menyelesaikan persoalan dan penyebab persoalan tersebut maka peneliti menawarkan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Sanjaya (2006) mengartikan SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah.

Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Artinya, perkembangan murid tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi. Dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, maka SPBM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Kita menyadari selama ini kemampuan murid untuk dapat menyelesaikan masalah kurang diperhatikan oleh setiap guru (Sanjaya, 2006 : 214).

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti mengajukan judul penelitian “Penerapan model PBM (*Pendekatan Berbasis Masalah*) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah melalui model PBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada murid kelas V SD Inpres Jongaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah:

- Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model PBM pada murid kelas V SD Inpres Jongaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

Peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi murid, diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, murid diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar murid dapat meningkat.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi berbagai strategi dalam mengajar terutama strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A Kajian Pustaka

1. Pendidikan IPS SD

a. Pengertian IPS.

Menurut Nasution (Yaba, 2006: 4) IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Sedangkan Nu'man Sumantri dan kawan-kawan (Yaba, 2006: 4) merumuskan bahwa IPS sebagai bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SLTP dan SLTA.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip - prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam konteks ke SD-an, IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan sesuai tingkat perkembangan anak usia SD dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan

prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat Sekolah Dasar.

b. Tujuan Pendidikan IPS

Secara perinci, Mutakin (dalam Susanto,2013) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut,

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah social.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah social, serta membuat analisi yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan cepat.

Berdasarkan pandangan mengenai tujuan pembelajaran IPS diatas dapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik dan memiliki

pengetahuan, keterampilan serta kepedulian social yang beruna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara.

c. Manfaat Pendidikan IPS.

Manfaat yang didapat setelah mempelajari IPS, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengalaman langsung apabila guru IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- 3) Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- 4) Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat (dalam Pustaka.ut.ac.id.2009: 263).

Manfaat pendidikan IPS diatas sangat dibutuhkan untuk membekali murid dengan berbagai kemampuan. Melihat kemampuan murid khususnya ditingkat SD masih sangat terbatas. Untuk itu, perlunya pengoptimalan dan pemaksimalan pembelajaran IPS SD agar dapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan murid.

2. Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik. 2008:30).

Menurut Sardiman A.M (2008:20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya”.

Menurut Suyono dan Harianto (2014:9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan manusia, dalam pengertian tersebut tahapan perubahan dapat diartikan sepadan dengan proses belajar. Jadi proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri murid. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) “Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka respon menjadi baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami atau dilakukan oleh manusia yang bersifat permanen yang dapat mengubah perilaku manusia tersebut dan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan individu yang bersifat permanen dan dapat dilakukan di mana saja yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan akhir dari pembelajaran yaitu mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan dari sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat sebelum belajar.

Ada 3 macam hasil belajar:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri murid karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan murid tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin kami jelaskan disini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yakni :

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B.Karo

(M. Joko, S.2006:82) adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar murid yang tidak baik pula.

- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi hasil belajar.
- 3) Relasi guru dengan murid. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar murid juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Didalam relasi (guru dengan murid) yang baik, murid akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga murid berusaha mempelajari sebaik-baiknya, hal demikian dapat terjadi sebaliknya.
- 4) Relasi murid dengan murid. Murid yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. akibatnya makin parah dan dapat mengganggu belajarnya. Oleh karena itu perlu segera ditangani berupa bimbingan agar ia dapat diterima kembali oleh teman-temannya.
- 5) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan murid dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik

kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi murid atau peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Konsep strategi pembelajaran merupakan konsep yang multidimensi dalam arti dapat ditinjau dari berbagai dimensi (sudut pandang).

Dari dimensi perancangan, strategi pembelajaran adalah pemikiran dan pengupayan secara strategis dalam memilih, menyusun, memobilisasi, dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Dari dimensi pelaksanaan (pada unsur guru sebagai pelaku), strategi pembelajaran adalah keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi dan menyelesaikan komponen-komponen sistem instruksional untuk lebih mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari dimensi pelaksanaan (pada aspek proses belajar-mengajar), strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid dalam peristiwa belajar mengajar (Abimayu, 2008 : 2-6).

Sedangkan menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2006:126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

(1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, metode, dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. (Sagala, 2009: 221).

b. Konsep Dasar dan Karakteristik SPBM

Menurut Sanjaya (2006 :214) SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan murid. SPBM tidak mengharapkan murid hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM murid aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir induktif dan deduktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah yang didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

c. Hakikat Masalah Dalam SPBM

Hakikat masalah dalam SPBM adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu, maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, tetapi juga dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dibawah ini diberikan kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam SPBM menurut Sanjaya (2006 : 216).

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- 2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan murid, sehingga setiap murid dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
- 4) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh murid sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat murid sehingga setiap murid merasa perlu untuk mempelajarinya.

d. Tahapan-tahapan SPBM

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan SPBM. John Dewey dalam Sanjaya (2006: 217) seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika

menjelaskan enam langkah SPBM yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (problem solving), yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah murid menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah murid meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah murid merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah murid mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah murid mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah murid menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Dari uraian langkah-langkah SPBM yang dikemukakan oleh para ahli. Peneliti mengambil intisari dari apa yang dikemukakan oleh para ahli tentang langkah-langkah SPBM dengan merumuskan langkah-langkah SPBM yang relevan dengan pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah, yakni menentukan masalah terhadap suatu kejadian sosial.
- 2) Mendiagnosis masalah, yakni mencari penyebab masalah dan sesuatu yang berkaitan dengannya yang dapat digunakan untuk merumuskan langkah strategis dalam pemecahan masalah.
- 3) Menyelesaikan masalah, yakni menentukan langkah strategis yang tepat dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Pilihan penyelesaian, yakni menentukan dan memilih langkah yang lebih tepat, akurat, dan rasio dalam menyelesaikan masalah.

e.Keunggulan SPBM

Menurut Sanjaya (2006 :219) SPBM Sebagai suatu strategi pembelajaran, memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan murid serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi murid.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran murid.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu murid bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu murid untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

- 6) Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada murid bahwa setiap mata pelajaran (Matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh murid, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai murid.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan murid untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada murid untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat murid untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

4. Penerapan SPBM pada Mata Pelajaran IPS

Penerapan SPBM dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penerapan SPBM pada Pembelajaran IPS

Tahap-tahap SPBM	Kegiatan Pembelajaran
1. Tahap merumuskan masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membacakan atau menyampaikan kejadian tentang masalah sosial yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. - Tiap kelompok murid, merumuskan masalah dari

	kejadian/fakta dibawah bimbingan guru.
2. Tahap mendiagnosis masalah	- Dibawah bimbingan guru para murid di tiap kelompok mencari akar penyebab masalah pada kejadian yang telah dibacakan atau disampaikan guru.
3. Tahap menyelesaikan masalah	- Tiap kelompok mendiskusikan dan merumuskan langkah apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah tersebut.
4. Tahap pilihan penyelesaian	- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang langkah-langkah penyelesaian masalah. - Guru dan murid mendiskusikan tentang langkah yang paling tepat dan rasio untuk menyelesaikan masalah tersebut.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPS di SD mestinya dirancang dengan berpedoman pada yang salah satunya adalah tujuan pendidikan IPS. Salah satu tujuan pendidikan

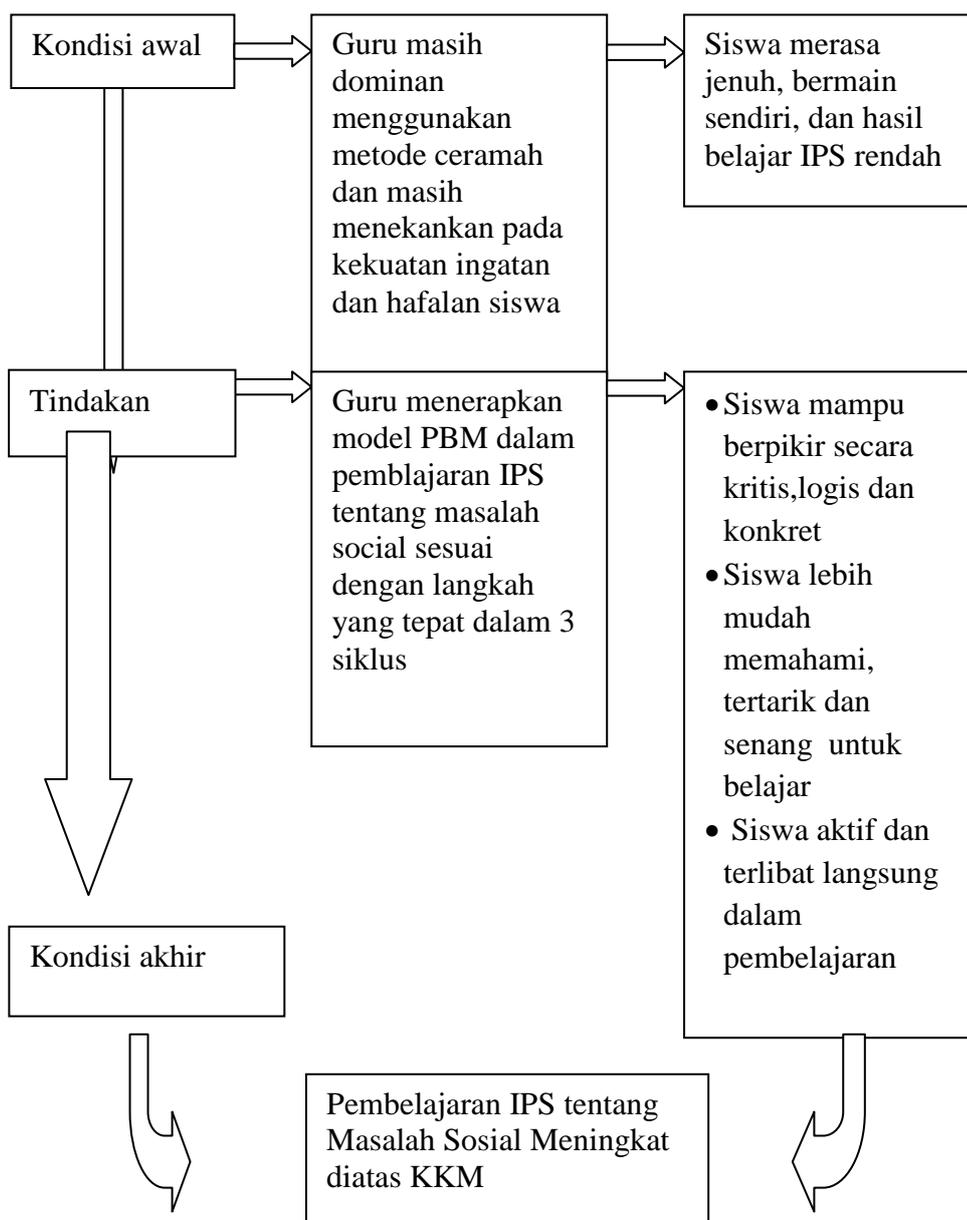
IPS Depdiknas (2006) adalah membekali murid agar terampil dalam memecahkan masalah sosial mengingat semakin kompleksitasnya masalah yang dihadapi manusia dewasa ini dan tidak terlepasnya manusia dari masalah. Kemampuan murid dalam memecahkan masalah sosial dalam konteks pembelajaran tervisualisasi pada hasil belajar, dimana hasil belajar atau kemampuan murid arahnya bergantung pada soal dan tujuan pembelajaran yang dirancang. Untuk itu perlunya upaya mengsinergikan antara TIK dan soal serta tujuan pendidikan IPS itu sendiri.

Hasil belajar atau kemampuan murid dalam memecahkan sosial setelah mengikuti pembelajaran khususnya pada pokok bahasan tentang sikap saling menghormati dan menghargai antarsuku bangsa dan budaya di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar atau kemampuan murid dalam memecahkan masalah sosial, strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses yakni bagaimana meningkatkan aktivitas dan perilaku belajar murid dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006) SPBM tidak mengharapkan murid hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM murid aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Disamping itu SPBM merupakan strategi pembelajaran yang sangat menekankan pada upaya penyelesaian masalah secara ilmiah.

Berdasarkan pemaparan di atas, SPBM terlihat sangat cocok dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar murid tentang kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah, senada apa yang dibahasakan oleh M. Joko. S (2006) bahwa strategi ataupun metode pembelajaran yang relevan sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kerangka pikir peneliti maka dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan Kerangka Pikir



Bagan 2.1 kerangka pikir penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas belajar setelah menggunakan Model PBM terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

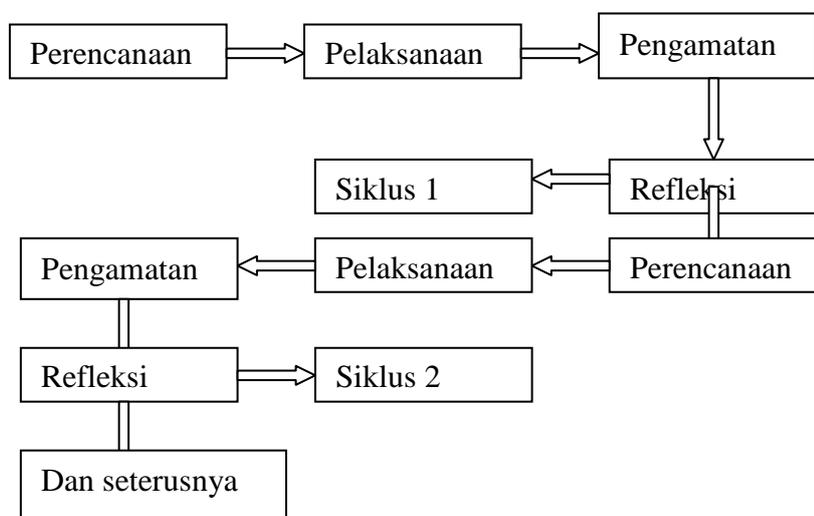
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Madya, 2006; 51-52). Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Peran seorang guru disini sangatlah penting, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi disini guru juga berperan sebagai pihak peneliti, yang mana harus dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas serta meningkatkan pengembangan profesinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, dimana pelaksanaannya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah (Arikunto,2008;6) sebagai berikut : (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan. Secara umum alur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2008:6)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Jongaya

berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki laki dan 15 orang perempuan tahun ajaran 2017-2018. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang difasilitasi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar, yang beralamat di jalan Andi Tonro.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai, situasi dan kondisi penelitian. Menurut Arikunto (2010: 127) “teknik yang digunakan dalam penilaian adalah observasi, tes, dan Dokumentasi” dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung (dilakukan) oleh observant (orang yang mengobservasi). Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.

2. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan hasil belajar, bakat dan intelegensi. Dalam hal ini test yang digunakan yaitu Essay Test yang digunakan pada akhir pembelajaran disetiap siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah gambaran atau keadaan mengenai proses pembelajaran .

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran pendekatan perbasis masalah yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.
2. Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa.
3. Intrumen tes untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar atau prestasi belajar bisa dilakukan dengan memakai tes soal essay.

Untuk tes digunakan adalah essay tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus,tes ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis deskriptif yang meliputi rata-rata, standar deviasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas siswa serta kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung, persentase aktivitas rata-rata siswa dan persentase ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa, standar deviasi digunakan untuk menyajikan daftar nilai yang di peroleh setiap siswa .

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - X)^2}{N - 1}}$$

Dengan :

SD : Standar Deviasi

X : Nilai rata_rata yang diperoleh murid

X_i : Nilai yang diperoleh setiap murid

N : Banyaknya murid

(Sudjana 2002:93)

- b) Menghitung nilai rata-rata hasil murid dengan rumus belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Dengan :

X : Nilai rata-rata yang di peroleh murid

N : Jumlah murid keseluruhan

Xi : Nilai yang di peroleh tiap murid

(Sudjana 2002:67)

c) Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar

Persentase jumlah murid yang hasil belajarnya sudah , dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{Tuntas} = \frac{\sum Tb}{N} \times 100\%$$

Dengan :

$\sum Tb$: Jumlah murid yang tuntas belajar

N : Jumlah murid keseluruhan

$$\text{Nilai klasikal} = \frac{\text{nilai rata-rata}}{\text{nilai ideal}} \times 100\%$$

(Sudjana 2002:67)

d) Menentukan persentase (%) aktivitas belajar siswa dengan

menggunakan rumus :

$$\% \text{Aktivitas} = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dengan :

X : Skor aktivitas murid

N : Skor maksimal

(Arikunto, 2007:28)

e) Menentukan aktivitas mengajar guru digunakan rumus

$$\%KAMG = \frac{\text{Jumlah skor perolehan guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

K= Keberhasilan

A=Aktivitas

M=Mengajar

G=Guru

(Sudjana, 1996)

H. Kriteria keberhasilan tindakan

1. Segi proses

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika :

- a. Rata-rata aktivitas murid telah memperoleh nilai minimal 3,0.
- b. Rata-rata aktivitas guru memperoleh minimal 3,0.

2. Segi hasil

- a. Secara individu,jika hasil belajar IPS murid kelas v yang menjadi subjek penelitian telah mencapai ketuntasan belajar minimal 70 sesuai KKM yang ditentukan sekolah.
- b. Secara klasik,jika nilai 80% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah SD INPRES JONGAYA Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam hal pelaksanaan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan diskusi dengan pihak Guru kelas V, pada pertemuan tersebut peneliti dan guru kelas V sepakat untuk memulai penelitian pada tanggal 29 Agustus 2018. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 29 Agustus 2018, pertemuan kedua pada tanggal 30 Agustus 2018, dan pertemuan ketiga pada tanggal 31 Agustus 2018 dan dilanjutkan pada tanggal 1 September 2018 dengan pemberian tes siklus I. Peneliti pada siklus I bertindak sebagai guru mata pelajaran IPS dan guru kelas bertindak sebagai observer.

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah - langkah untuk merencanakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan materi “Sumber Daya Alam dan Pemanfaatannya” dengan menggunakan model SPBM (strategi pembelajaran berbasis masalah) sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan buku dan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi guru dan murid.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Murid (LKM).
- 5) Membuat dan menyusun alat evalua.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Siklus pertama diadakan dalam 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian ulangan harian atau tes siklus. Materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2018 membahas materi tentang Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model SPBM (strategi pembelajaran berbasis masalah). Kegiatan pertama adalah pengenalan SPBM (strategi pembelajaran berbasis masalah). Kepada murid kelas V SD INPRES JONGAYA Kecamatan tamalate Kota

makassar karena mereka belum pernah menggunakan model pembelajaran SPBM (strategi pembelajaran berbasis masalah sebelumnya).

Pada awalnya, guru membuka proses pembelajaran ini diawali dengan guru memberi salam, membaca Do'a sebelum belajar kemudian mengabsen murid. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan Inti guru membagi murid kedalam 3 kelompok dan untuk membahas masalah yang telah dirumuskan, setelah itu murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan rumusan masalah yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar murid dapat lebih memahami dalam mengkaji masalah yang akan dibahas. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan murid tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan yang berhubungan dengan Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia.

Setelah selesai merumuskan masalah, murid dipersilahkan untuk mendiagnosis masalah tentang Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia yaitu membahas tentang Nama-nama Kerajaan dan Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia, setelah itu guru dan murid bersama-sama untuk mencari penyebab masalah Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia. Guru memberi aba-aba kepada murid untuk merumuskan setiap tindakan yang akan diambil melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap murid didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan

argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jika murid tidak bisa menjawab maka murid tersebut harus berdiri sampai murid tersebut bisa menjawab pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru dan murid kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada tahap akhir guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan, menyampaikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis 30 Agustus 2018 yang membahas tentang Peninggalan sejarah Budha di Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan murid untuk belajar, murid membaca Do'a sebelum belajar, guru mengecek kehadiran murid, guru melakukan apersepsi kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan Inti guru membagi murid kedalam 3 kelompok dan untuk membahas masalah yang telah dirumuskan, setelah itu murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan rumusan masalah yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar murid

dapat lebih memahami dalam mengkaji masalah yang akan dibahas. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan murid tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan yang berhubungan dengan Peningalan sejarah Hindu di Indonesia.

Setelah selesai merumuskan masalah, murid dipersilahkan untuk mendiagnosis masalah tentang Peningalan sejarah Hindu di Indonesia yaitu jenis –jenis kerajaan dan Peningalan sejarah Hindu di Indonesia. Setelah itu guru dan murid bersama-sama untuk mencari penyebab masalah dan jenis-jenis kerajaan dan Peningalan sejarah Hindu di Indonesia. Guru memberi aba-aba kepada murid untuk merumuskan setiap tindakan yang akan diambil melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap murid didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jika murid tidak bisa menjawab maka murid tersebut harus berdiri sampai murid tersebut bisa menjawab pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru dan murid kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada tahap akhir guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan, menyampaikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat 31 Agustus 2018 membahas materi tentang peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan murid untuk belajar, murid membaca Do'a sebelum belajar, guru mengecek kehadiran murid, guru melakukan apersepsi kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan Inti guru membagi murid kedalam 3 kelompok dan untuk membahas masalah yang telah dirumuskan, setelah itu murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan rumusan masalah yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar murid dapat lebih memahami dalam mengkaji masalah yang akan dibahas. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan murid tentang peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

Setelah selesai merumuskan masalah, murid dipersilahkan untuk mendiagnosis masalah tentang peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesiayaitu membahas tentang jenis-jenis kerajaan dan peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia. Setelah itu guru dan murid bersama-sama untuk mencari penyebab masalah dan jenis-jenis kerajaan-kerajaan dan peninggalan sejarah kerajaan Islam di

Indonesia. Guru memberi aba-aba kepada murid untuk merumuskan setiap tindakan yang akan diambil melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap murid didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jika murid tidak bisa menjawab maka murid tersebut harus berdiri sampai murid tersebut bisa menjawab pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru dan murid kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada tahap akhir guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan, menyampaikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2018 guru mengadakan tes akhir siklus I untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran SPBM (strategi pembelajaran berbasis masalah) dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid di kelas V SD INPRES JONGAYA Kecamatan Tamalate kota Makassar. Guru menginstruksikan seluruh murid agar pada saat pelaksanaan evaluasi tidak ada lagi kerjasama seperti pada

saat pembelajaran. Guru membagi soal evaluasi kepada tiap murid yang akan dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Guru mengamati sikap murid selama mengikuti evaluasi siklus I.

e. Hasil pengamatan Aktivitas Belajar Murid

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus 1 dapat dikatakan belum berhasil karena masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan tindakan seperti murid masih sangat kurang dalam menyimak penyampaian guru atau mengajukan pertanyaan mengenai materi, murid juga lebih banyak diam daripada menjawab pertanyaan apabila guru memberikan pertanyaan. Beberapa murid juga masih pasif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Belajar Murid Siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Rerata
		1	2	3	4	
1	Siswa menjawab salam guru	2	3	4	4	3,25
2	Siswa memberi respon kegiatan apersepsi	2	2	2	2	2
3	Siswa menyimak topik dan tujuan pembelajaran	3	3	3	3	3
4	Siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran	2	3	4	4	3,25
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar	2	3	3	3	2,75
6	Siswa mencari kelompoknya masing-masing yang telah dibagikan oleh guru	3	3	3	3	3
7	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah	2	3	3	3	2,75
8	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam LKM	3	3	3	3	3
9	Siswa bekerja sama dalam mempersiapkan laporan hasil diskusi	3	3	3	3	3
10	Masing-masing kelompok	2	3	3	3	2,75

	mempersentasekan hasil diskusi didepan kelas					
11	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain	2	3	3	3	2,75
12	Siswa menyimak penguatan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok	2	3	3	3	2,75
13	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru tentang materi yang telah didiskusikan	2	3	4	4	3,25
14	Siswa menjawab salam guru (menutup pelajaran)	3	3	3	4	3,25
Rerata		2,3	2,9	3	3,2	2,8

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel diatas diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajarsiklus I pada pertemuan I berada dalam kategori cukup dengan skor sebesar 2,3, pada pertemuan II juga berada dalam kategori cukup dengan skor 2,9, pada pertemuan III berada dalam kategori baik dengan skor 3 dan pada pertemuan IV juga berada dalam kategori baik dengan skor 3,2. Rata-rata aktivitas belajar murid siklus I sebesar 2,8 yang berada dalam kategori cukup.

Pada siklus I seperti yang terlihat pada tabel 4.1 menunjukkan aktivitas yang mendapat skor terendah terdapat pada aspek nomor 2,

dengan nilai rata-rata sebesar 2 yaitu siswa memberi respon kegiatan apersepsi. Sedangkan aktivitas siswa tertinggi dengan skor rata-rata sebesar 4 terdapat pada aspek no 13 dan 14 yaitu siswa mendengarkan kesimpulan dan menjawab salam guru.

f. Hasil Belajar

Data hasil belajar IPS murid kelas V SD INPRES JONGAYA diperoleh melalui test pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar murid pada tiap siklus diperoleh data yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Statistik Skor Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Skor Ideal	100
Skor Terendah	50
Skor Tertinggi	85
Rata – rata	78,33
KKM	71

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata - rata} &= \frac{\text{nilai keseluruhan}}{\text{jumlah murid}} \\ &= \frac{750}{25} \\ &= 78.33 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas kita dapat memberikan gambaran tentang kemampuan murid. Skor rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas VSD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berdasarkan siklus I adalah 78,33 dari skor ideal 100, skor terendah 50 dan skor tertinggi 85.

Apabila skor peningkatan hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikut data distribusi frekuensi dan persentase hasil tes siklus 1.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS

Murid Setelah Pelaksanaan Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
11	85% - 100%	Sangat Baik	1	9%
22	71% - 84%	Baik	9	27,27%
23	55% - 69%	Cukup	9	27,27%
44	46% - 54%	Kurang	6	36,36%
55	0% - 45%	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah			25	100

Sumber : Hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah pelaksanaan siklus I melalui penerapan model pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah adalah 68,18 berada pada kategori cukup.

Adapun ketuntasan belajar IPS murid berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Murid Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No.	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	Tidak tuntas	12	45,45%	Gagal
2	Tuntas	13	54,54%	Kurang

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.4 di atas menunjukkan persentase murid yang telah tuntas mencapai 54,54% yaitu 13 orang dari 25 murid dan persentase murid yang belum tuntas adalah 45,45% yaitu 12 orang dari 25 murid. Ini menunjukkan bahwa 13 murid belum mampu mencapai KKM yaitu 71 .

g. Tahap Refleksi

Secara umum pelaksanaan tindakan dalam siklus 1 berlangsung cukup baik. Murid tampak antusias terhadap model pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah karena baru mereka lakukan untuk pertama kalinya, disisi lain karena model pembelajaran strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang baru bagi mereka. Murid masih tampak kebingungan dalam melaksanakannya. Berdasarkan hasil observasi murid yang dapat mendefinisikan masalah pelajaran IPS, Murid yang mampu mendiagnosis masalah dan mengevaluasi masalah, Murid yang mampu menentukan dan menerapkan strategi pilihan, serta murid yang aktif mengerjakan Lembar Kerja Murid (LKM) berada pada kategori cukup. Tetapi murid yang hadir dalam proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II harus dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka guru bersama peneliti mendiskusikan perbaikan yang harus dilakukan, yaitu :

- 1) Guru dan murid lebih meningkatkan aktivitas dalam penerapan model pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan langkah-langkahnya.
- 2) Guru memberikan PR agar murid belajar dirumah.

3) Guru meningkatkan motivasi dan minat belajar murid.

4. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Data mengenai aktivitas mengajar guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPS dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas mengajar guru dalam kegiatan belajar-mengajar dengan memberikan skor pada aspek yang diamati pada siklus I dan siklus II setiap masing-masing pertemuan.

Tabel 4.5 data aktivitas mengajar guru siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Rerata
		1	2	3	4	
	Kegiatan awal					
1	Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik	2	3	3,4	3,7	3,02
2	Guru mengecek kehadiran siswa	2	3	3	3	3
3	Guru melakukan apersepsi	2	3	3,5	3,7	3,7
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa	2	2	2	2	2
	Kegiatan Inti					
5	Guru membagi kelompok, siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 4-5 orang	3	3	3	3	3

6	Guru membagikan LKM kepada masing-masing kelompok yang telah dibentuk dan menjelaskan secara singkat tentang LKM yang telah dibagikan	4	4	4	4	4
7	Guru menkoordinasikan siswa untuk belajar, dan tetap berada di dalam kelompok masing-masing serta berdiskusi dengan temanya untuk memecahkan masalah dalam LKS serta bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami	3	3	3	3	3
8	Guru mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKM	2	3	3,5	3,6	3,02
9	Guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam memecahkan masalah yang telah disediakan dalam LKM	3	3	3	3	3
10	Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan didepan kelas	2	3	3,2	3,5	2,9

11	Guru kemudian memberikan kepada kelompok lain untuk menganggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan	2	3	3,5	3,8	3,0
12	Guru merefleksi terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh tiap kelompok	2	3	3,3	3,5	2,95
	Kegiatan penutup					
13	Guru memberikan kesimpulan singkat tentang materi yang telah didiskusikan agar siswa lebih memahami dan mengerti terhadap materi yang telah dipelajari	2	2	2	2	2
14	Guru menutup pelajaran	3	3	3	3	3
	Rerata	2,4	2,9	3,1	3,2	2,9

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh gambaran aktivitas mengajar guru pada siklus I dari pertemuan I sampai pertemuan IV. Pada siklus I guru mendapatkan skor terendah dengan nilai rata-rata 2 adalah aktivitas nomor 2) guru mengecek kehadiran siswa; 4) guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh; dan 13) guru memberikan kesimpulan singkat tentang materi yang telah didiskusikan agar siswa lebih memahami dan mengerti terhadap materi yang telah dipelajari. Sedangkan skro tertinggi aktivitas mengajar guru dengan skor

rata-rata 4 terdapat pada aktivitas nomor 6) guru membagikan LKM kepada masing-masing kelompok yang telah dibentuk dan menjelaskan secara singkat tentang LKM yang telah dibagikan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus I dan pada pelaksanaan siklus II terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari siklus I.

Tindakan siklus II sama seperti pada tindakan siklus I yaitu dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 3 September 2018, pertemuan kedua pada tanggal 5 September 2018, dan pertemuan ketiga pada tanggal 8 September 2018 dan dilanjutkan pada tanggal 10 September 2018 dengan pemberian tes siklus II.

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah seperti pada siklus I untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan buku dan media yang akan dipergunakan dalam pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi guru dan murid
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Murid (LKM)

- 5) Membuat dan menyusun alat evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 September 2018 membahas tentang Tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai, Guru mempersiapkan murid untuk belajar, murid berdoa sebelum belajar, guru mengecek kehadiran murid, guru melakukan apersepsi, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan Inti guru membagi murid kedalam 3 kelompok dan untuk membahas masalah yang telah dirumuskan, setelah itu murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan rumusan masalah yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar murid dapat lebih memahami dalam mengkaji masalah yang akan dibahas. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan murid tentang Tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia.

Setelah selesai merumuskan masalah, murid dipersilahkan untuk mendiagnosis masalah tentang Tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia yaitu membahas tentang Nama-nama tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu di Indonesia. Setelah itu guru memberi aba-aba kepada murid untuk merumuskan setiap

tindakan yang akan diambil melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap murid didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jika murid tidak bisa menjawab maka murid tersebut harus berdiri sampai murid tersebut bisa menjawab pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru dan murid kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada tahap akhir guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan, menyampaikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 September 2018 membahas tentang tokoh – tokoh sejarah pada masa budha di Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai, Guru mempersiapkan murid untuk belajar, murid berdoa sebelum belajar, guru mengecek kehadiran murid, guru melakukan apersepsi, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan Inti guru membagi murid kedalam 3 kelompok dan untuk membahas masalah yang telah dirumuskan, setelah itu murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan rumusan masalah yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar murid dapat lebih memahami dalam mengkaji masalah yang akan dibahas. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan murid tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Budha di Indonesia.

Setelah selesai merumuskan masalah, murid dipersilahkan untuk mendiagnosis masalah tentang caramenghargai tokoh-tokoh sejarah pada masa Budha di Indonesia dan membahas tentang nama-nama tokoh-tokoh sejarah pada masa Budha di Indonesia. Setelah itu guru memberi aba-aba kepada murid untuk merumuskan setiap tindakan yang akan diambil melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap murid didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jika murid tidak bisa menjawab maka murid tersebut harus berdiri sampai murid tersebut bisa menjawab pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru dan murid kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada tahap akhir guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan, guru memberikan tindak lanjut atau PR, menyampaikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 8 September 2018 membahas tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Islam di Indonesia. Sebelum pembelajaran dimulai, Guru mempersiapkan murid untuk belajar, murid berdoa sebelum belajar, guru mengecek kehadiran murid, guru melakukan apersepsi, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Pada kegiatan inti guru membagi murid ke dalam 3 kelompok dan untuk membahas masalah yang telah dirumuskan, setelah itu murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan rumusan masalah yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar murid dapat lebih memahami dalam mengkaji masalah yang akan dibahas. Dalam kegiatan ini guru meminta pendapat dan penjelasan murid tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Islam di Indonesia.

Setelah selesai merumuskan masalah, murid dipersilahkan untuk mendiagnosis masalah tentang tokoh-tokoh sejarah pada masa Islam di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam prasasti, patung, candi dll. Setelah itu guru memberi aba-aba kepada murid untuk merumuskan setiap tindakan yang akan diambil melalui diskusi kelas.

Pada tahapan ini setiap murid didorong untuk berfikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Jika murid tidak bisa menjawab maka murid tersebut harus berdiri sampai murid tersebut bisa menjawab pertanyaan selanjutnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru dan murid kemudian menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada tahap akhir guru memberikan evaluasi untuk dikerjakan, guru memberikan tindak lanjut atau PR, menyampaikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4).Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan tes evaluasi siklus II pada tanggal 10 September 2018 untuk tes evaluasi. Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan tes siklus II ini berjalan dengan lancar. Hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi Siklus II

1. Aktivitas Murid

Seperti pada siklus I, Peneliti kembali melakukan pengamatan selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan murid dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Berikut hasil observasi aktifitas murid dalam pelaksanaan siklus II

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Rerat
		1	2	3	4	
1	Siswa menjawab salam guru	3	3,5	3,8	3,9	3,55
2	Siswa memberi respon kegiatan apersepsi	3	3,5	3,8	3,9	3,55
3	Siswa menyimak topik dan tujuan pembelajaran	3,2	3,4	3,8	3,9	3,57

4	Siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran	3,2	3,4	3,6	3,8	3,5
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar	3,2	3,4	3,6	3,8	3,5
6	Siswa mencari kelompoknya masing-masing yang telah dibagikan oleh guru	3	3,3	3,6	3,8	3,42
7	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah	3	3,2	3,6	3,8	3,4
8	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam LKM	3	3,1	3,6	3,8	3,37
9	Siswa bekerja sama dalam mempersiapkan laporan hasil diskusi	3	3,3	3,6	3,8	3,42
10	Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas	3	3,4	3,5	3,8	3,42
11	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain	3	3,3	3,5	3,8	3,4
12	Siswa menyimak penguatan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok	3	3,3	3,5	3,9	3,42
13	Siswa mendengarkan kesimpulan dari	3	3,3	3,7	3,9	3,5

	guru tentang materi yang telah didiskusikan					
14	Siswa menjawab salam guru (menutup pelajaran)	3,7	3,4	3,8	3,9	3,7
Rerata		3,09	3,35	3,64	3,84	3,48

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh 3,09 pada pertemuan II juga berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,35 kemudian pada pertemuan III berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh 3,64 dan pada pertemuan IV juga berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh 3,84. Skor rata-rata aktivitas murid pada siklus II berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,48

2. Data Aktivitas Mengajar guru Siklus II

Data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada tiap pertemuan di siklus II dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.7 Data aktivitas mengajar guru siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan				Rerata
		1	2	3	4	
	Kegiatan awal					
1	Guru memberikan salam dan menyapa peserta didik	3	3,3	3,7	4	3,5
2	Guru mengecek kehadiran siswa	3	3,3	3,7	4	3,5
3	Guru melakukan apersepsi	3	3,2	3,5	3,7	3,35
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa	3	3,2	3,5	3,7	3,35
	Kegiatan Inti					
5	Guru membagi kelompok, siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri 4-5 orang	3	3,3	3,5	3,8	3,4
6	Guru membagikan LKM kepada masing-masing kelompok yang telah dibentuk dan menjelaskan secara singkat tentang LKM yang telah dibagikan	3	3,3	3,5	3,8	4,4
7	Guru menkoordinasikan siswa untuk belajar, dan tetap berada di dalam kelompok masing-masing serta berdiskusi dengan temanya untuk	3	3,3	3,5	3,8	3,4

	memecahkan masalah dalam LKS serta bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami					
8	Guru mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKM	3	3,3	3,5	3,8	3,4
9	Guru membimbing tiap-tiap kelompok dalam memecahkan masalah yang telah disediakan dalam LKM	3	3,3	3,5	3,8	3,4
10	Guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan didepan kelas	3	3,5	3,7	4	3,55
11	Guru kemudian memberikan kepada kelompok lain untukanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan	3	3,5	3,7	4	3,55
12	Guru merefleksi terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh tiap kelompok	3	3,3	3,5	3,7	3,37
	Kegiatan penutup					
13	Guru memberikan kesimpulan singkat tentang materi yang telah didiskusikan	3	3,4	3,6	3,8	3,45

	agar siswa lebih memahami dan mengerti terhadap materi yang telah dipelajari					
14	Guru menutup pelajaran	3	3,5	3,7	3,9	3,52
Rerata		3	3,3	3,5	3,84	3,43

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik dengan skor sebesar 3, aktivitas mengajar guru pada pertemuan II berada dalam kategori baik dengan skor sebesar 3,3 kemudian pada pertemuan III juga berada dalam kategori baik dengan skor sebesar 3,5 dan pada pertemuan IV berada dalam kategori baik dengan skor sebesar 3,84. Rata-rata aktivitas guru dari pertemuan I sampai pertemuan IV setelah dirata-ratakan berada dalam kategori baik dengan skor sebesar 3,43.

3. Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada tiap siklus, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II yang disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.8 Statistik Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Skor Ideal	100
Skor Terendah	65
Skor Tertinggi	90
Rata – rata	80,90
KKM	71

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Rata – rata} &= \frac{\text{nilai keseluruhan}}{\text{jumlah murid}} \\
 &= \frac{890}{25} \\
 &= 80,9
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas kita dapat memberikan gambaran tentang kemampuan murid. Skor rata – rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berdasarkan siklus II adalah 80,90 dari skor ideal 100, skor terendah 65 dan skor tertinggi 90.

Apabila skor hasil belajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berikut data distribusi frekuensi dan persentase hasil tes siklus II

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPS Murid Setelah Pelaksanaan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
11	85% - 100%	Sangat Baik	12	45,45%
22	71% - 84%	Baik	12	45,45%
23	55% - 69%	Cukup	1	9%
44	46% - 54%	Kurang	-	0%
55	0% - 45%	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah			25	100

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS murid kelas VSD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar setelah pelaksanaan siklus II melalui model melalui strategi pembelajaran berbasis masalah adalah 80,90 berada pada kategori baik.

Adapun ketuntasan belajar IPS murid berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh sekolah pada siklus ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.10 Ketuntasan Belajar Murid Setelah Pelaksanaan

Tindakan Siklus II

No.	Kategori Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	Tidak Tuntas	2	18,18%	Gagal
2	Tuntas	23	81,81%	Memuaskan

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.8 di atas menunjukkan persentase murid yang telah tuntas mencapai 81,81% yaitu 9 orang dari 25 murid dan persentase murid yang belum tuntas adalah 18,18% yaitu 2 orang dari 11 murid. Ini menunjukkan bahwa 9 orang murid kelas V SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar telah memenuhi KKM 71 dan ketuntasan minimal 80%

Selanjutnya perbandingan nilai rata-rata murid sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar IPS Murid Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Tindakan

Keterangan	Sebelum	Siklus I	Siklus II
------------	---------	----------	-----------

Nilai Rata-Rata	62	63,18	80,90
Persentase ketuntasan	36,36%	54,54%	81,81%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar IPS Murid Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Tindakan. Pada pra penelitian memperoleh nilai rata – rata 62 dengan persentase ketuntasan 36,36%, pada siklus I memperoleh nilai rata – rata 63,18 dengan persentase ketuntasan 54,54% dan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 80,90 dengan persentase ketuntasan 81,81 %.

b. Refleksi

Secara umum pelaksanaan tindakan dalam siklus II berlangsung baik. Murid tampak telah terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran strategi pembelajaran berbasis masalah, murid menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta lebih berani bertanya dengan guru dan menjawab pertanyaan dari guru walaupun terkadang masih ada murid yang tampak ragu ketika menjawab pertanyaan dari guru karena mereka masih takut salah. Ketika guru menjelaskan materi murid tampak tenang dan memperhatikan. Sewaktu mengerjakan LKM pun murid tampak antusias walaupun masih ada beberapa murid yang bercerita ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan yang dibagi menjadi dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Inpres Jongaya.

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maupun siklus II dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.5 dimana rata-rata aktivitas siswa menuju kearah yang lebih baik. Peningkatan tersebut menunjuka adanya minat siswa dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran geografi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan analisis dekskripti terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,8 dengan kategori cukup. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, guru mata pelajaran beserta peneliti memperoleh beberapa kelemahan/kekurangan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Faktor guru
 1. Guru masih kurang mampu mengelola kelas
 2. Guru belum memberikan motivasi kepada siswa

3. Dalam pembagian kelompok guru belum membagi siswa secara heterogen
 4. Guru belum mengoreksi atau mengevaluasi hasil presentasi kelompok siswa
 5. Guru masih kurang menguasai model pembelajaran berbasis masalah sehingga susah dalam melakukan pembelajaran
- b. Faktor siswa
1. Siswa masih kurang aktif dalam kelompoknya
 2. Masih banyak siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran masih kurang efektif
 3. Ada sebagian kelompok yang kurang kompak dalam bekerja sama menyelesaikan LKM
 4. Dalam mengerjakan LK ada sebagian siswa bercerita sehingga mengganggu teman kelompoknya
 5. Dalam kegiatan persentase kelompok ketika temannya membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas, kelompok lain kurang memperhatikannya.

Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik itu yang dilakukan oleh guru maupun siswa, maka pada pembelajaran siklus II guru akan mencoba memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya sehingga hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran

berbasis masalah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai ketuntasan hasil belajar siswa minimal 80%.

Pada siklus II aktivitas siswa terlihat mengalami peningkatan dimana aktivitas siswa memperoleh skor 3,48 dengan kategori baik. Pada siklus I dari 14 aspek aktivitas siswa yang diamati memperoleh kategori baik dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari 2,8 di siklus I menjadi 3,48 di siklus II menandakan kelemahan dan kekurangan di siklus I tertasi sehingga aktivitas siswa mengarah ke arah yang lebih baik.

2. Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan permasalahan kedua yaitu bagaimana gambaran aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru baik pada siklus I maupun siklus II mengarah dari cukup menjadi ke arah yang lebih baik seperti yang terlihat pada gambar 4.3 dan 4.7 dimana rata-rata aktivitas mengajar guru dari kategori cukup pada siklus I menuju ke arah yang lebih baik pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh kekurangan aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran yang dibawakan oleh guru kurang maksimal. Pada siklus I berdasarkan analisis dan evaluasi aktivitas mengajar guru menunjukkan skor rata-rata aktivitas mengajar sebesar 2,9 berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan analisis deskriptif pada siklus II semua aspek aktivitas guru mengalami peningkatan. Skor aktivitas yang mendapatkan nilai terendah di siklus I dengan skor rata-rata 2 meningkat di siklus II, dimana rata-rata aktivitas mengajar guru memperoleh nilai 3,43 yang berada pada kategori baik. Hasil analisis dan pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dari 2,9 pada siklus I menjadi 3,4 pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

3. Hasil Belajar Murid

Berdasarkan permasalahan ketiga yaitu bagaimana gambaran hasil belajar geografi kelas V yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPS. Dapat dijelaskan bahwa hasil belajar murid pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa melalui test pada siklus I diperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 85 dan nilai rata-rata sebesar 78,33. Pada siklus ini secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana dari 25 murid terdapat 10 atau 36,27% murid yang mencapai ketuntasan yang mencapai nilai > 71 sesuai dengan KKM mata pelajaran IPS yang telah ditentukan sekolah dan terdapat 15 atau 63,63% murid yang mencapai <71 atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Persentase ketuntasan pada siklus ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 80%. Rendahnya hasil belajar

murid ini disebabkan karena murid belum sepenuhnya mengikuti dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, selain itu siswa juga kurang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya dalam berdiskusi menganalisis masalah, dan masih terdapat murid yang bermain saat berdiskusi di karenakan guru belum mampu mengelola kelas dengan baik.

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar murid pada siklus I bahwa ketuntasan siswa secara klasikan belum mencapai target maka guru mata pelajaran bersama dengan peneliti mencoba melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II hasil belajar telah telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, dimana dari 25 murid terdapat 24 murid yang mencapai KKM atau 90,9% yang mencapai nilai >71 sesuai dengan KKM pelajaran IPS yang ditentukan sekolah, dan terdapat 1 orang siswa dengan persentase 9% yang mencapai <71 atau belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai ketuntasan klasikal walaupun masih ada satu orang siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan guru telah mampu mengelola pembelajaran. Pada siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai yaitu 90% siswa murid telah tuntas hasil belajarnya. Dengan peningkatan ini penelitian ini telah berhasil mencapai target dan keberhasilan siswa dalam test

siklus II memberi gambaran penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar

Sesuai dengan permasalahan keempat yaitu seberapa besar persentase (%) peningkatan hasil belajar IPS. Pada siklus I persentase hasil belajar murid sangat rendah dari 25 siswa yang mengikuti tes ketuntasan hasil belajar hanya 10 atau 36,27% orang yang dinyatakan lulus sedangkan yang tidak lulus mencapai 15 atau 63,63% orang murid, hasil ini tentu saja membuat peneliti harus memperbaiki di siklus berikutnya.

Setelah peneliti dan guru menjadi observer berdiskusi ditetapkanlah untuk melanjutkan ketahap berikutnya, pada siklus II persentase hasil belajar murid mengalami peningkatan dari 25 orang murid yang mengikuti tes ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 24 orang atau 90,9% yang lulus sedangkan yang tidak lulus hanya 1 atau 9% murid. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II sangat signifikan.

Dengan demikian jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berhasil meningkatkan aktivitas belajar murid, aktivitas mengajar guru dan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Jongaya pada pembelajaran IPS. Penelitian ini juga dikatakan berhasil karena hipotesis tindakan telah terjawab.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu, aktivitas belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 2,8 yang termasuk kategori cukup mengarah ke baik meningkat pada siklus II menjadi 3,48 yang termasuk pada kategori baik.

Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,9 yang termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 3,43 yang berkategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, khususnya di SD Inpres Jongayya dapat mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPS untuk mengatasi banyaknya siswa yang pasif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

2. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat bertanggung jawab akan tugas yang diberikan guru baik tugas individu maupun kelompok dan siswa dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran khususnya pada saat guru menjelaskan.
3. Bagi guru, guru di harapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan pada materi perkembangan teknologi dan permasalahan social dikelas V untuk itu disarankan menggunakan problem based learning pada materi dan kelas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta : PT . Rineka Cipta.
- Abimanyu, Soli. d.k.k. 2006. *Stratgei Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*.
Jakarta : BNSP.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka
Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008 . *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
----- . 2008 . *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* .
Bandung: Bumi Aksara.
- Heriani. 2008. *Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Energi Bunyi Siswa di Kelas IV SD Negeri
Rawua*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Latri. 2003. *Pembelajaran Bangun Ruang Secara Konstruktivisme dengan
Menggunakan Alat Peraga Kelas IV SDN 10 Watampone, Esis tidak
Diterbitkan*. Malang: Universitas Negeri Makassar.
- Ratri. 2009.. *Makalah Konsep Pendidikan IPS*.
<http://beduatsuko.blogspot.com>. Akses 20 Februari 2018.
----- . 2009.. <http://pustaka.ut.ac.id/pustakaonline.php.page=263>. Akses 20
Februari 2018
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
----- . 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
- Sardiman, A.M.2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT
Raja Grapindo Persada

Susilo, M. Joko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

Suyono, Harianto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tripalupi, L. E. & Suwena, K. R. 2014. *Statistika*. Singaraja : Graha Ilmu.

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Makassar : PGSD FIP UNM.

L

A

M

P

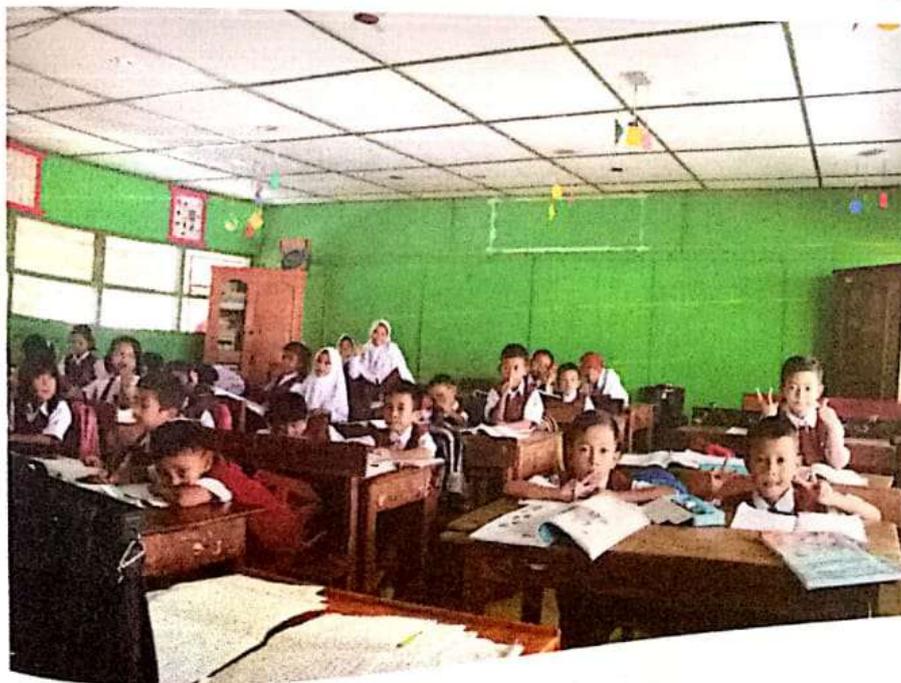
I

R

A

N

DOKUMENTASI







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

5383/S.01/PTSP/2018

Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2162/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018 tanggal 18
2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

: LENY MAYLANI
: 10540 9376 14
: PGSD
: Mahasiswa(S1)
: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
PENGARUH MODEL PBM (PENDEKATAN BERBASIS MASALAH) TERHADAP ILMU PENGETAHUAN
MATA PELAJARAN MIPA PADA MURID KELAS V SD INPRES JONGAYA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Agustus s/d 25 Oktober 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
ini yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 21 Agustus 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



**IZIN PENELITIAN
NOMOR : 070/0718/DP/VIII/2018**

: Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/2991-II/BKBP/VIII/2018 Tanggal 29 Agustus 2018
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Nama : **LENY MAYLANI**
NIM / Jurusan : 10540937614 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259 , Makassar

: Mengadakan *Penelitian* di *SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di *UNISMUH Makassar* dengan judul penelitian :

**"PENGARUH MODEL PBM (PENDEKATAN BERBASIS MASALAH)
TERHADAP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MURID KELAS V SD
INPRES JONGAYA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR"**

dengan ketentuan sebagai berikut :

Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Ikhtian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 29 Agustus 2018

an. **KEPALA DINAS
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN**


A. SITI DJUMHARIJAH, SE

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19700109 199403 2 004

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 29 Agustus 2018

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

070/2991 -II/BKBP/VIII/2018

Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 5383/S.01/PTSP/2018 Tanggal 21 Agustus 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

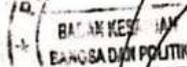
NAMA : LENY MAYLANI
NIM/ Jurusan : 10540 9376 14 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar
Judul : **"PENGARUH MODEL PBM (PENDEKATAN BERBASIS MASALAH) TERHADAP ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MURID KELAS V SD INPRES JONGAYA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus s/d 25 Oktober 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
U.b. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Dr. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP

Pangkat : Pembina

NIP : 19621110 198603 1 042



LENY MAYLANI, lahir di ENREKANG pada tanggal 10

Juni 1996, sebagai anak pertama dari tiga orang bersaudara dari pasangan suami istri Asri dan Nurani. Penulis mulai menempuh pendidikan pada tahun 2002 di SD Negeri 44 LEORAN dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 ENREKANG dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA 1 ENREKANG dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 dan selesai tahun 2019, dan penulis menyelesaikan study dengan judul: ***PENERAPAN MODEL PBM***

(PENDEKATAN BERBASIS MASALAH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MURID KELAS V SD INPRES JONGAYA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR.